

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komite sekolah merupakan salah satu lembaga penting di sekolah, karena komite sekolah mempunyai peran dan fungsi bagi sekolah dan masyarakat. Komite sekolah di SMPN 1 Anggaberu telah lama didirikan, namun baru aktif dalam membantu meningkatkan mutu sekolah baru berjalan dalam dua tahun terakhir. Begitu pula dalam mengembangkan karakter religius di SMPN 1 Anggaberu. Dalam partisipasinya komite sekolah di SMPN 1 Anggaberu sudah merenovasi mushollah yang telah rusak untuk dipakai beribadah oleh siswa maupun guru sehingga bisa dipakai dengan layak, lalu komite sekolah juga telah mengusulkan adanya program keagamaan antara lain, sholat juma'at, yasinan dan mengaji bersama.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, tetapi kenyataan belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Trimo, 2010).

Pendidikan karakter memiliki sembilan pilar yang merupakan nilai- nilai universal, diantaranya yaitu mencintai Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, mandiri dan tanggung jawab, jujur atau amanah, bersikap hormat dan santun, dermawan, gotong royong dan suka menolong (Uswatun, 2011). Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan pada anak sejak dini, terutama pada anak usia sekolah dasar. Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar dan menengah antara lain, religius, toleransi, jujur, kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, demokratis, nasionalis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, tanggung jawab, dan peduli sosial (Pusat kurikulum departemen pendidikan indonesia, 2010).

Menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral di kalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan, terutama pada pendidikan dasar. (Hambali, 2018: 193- 208)

SMPN 1 Anggaberu adalah salah satu SMP Negeri di Kab. Konawe yang melibatkan komite sekolah sebagai lembaga sekolah yang mempunyai peran dan fungsi yang dibutuhkan oleh sekolah. Sekolah dan komite sekolah di SMPN 1 Anggaberu menyadari pentingnya mengembangkan karakter religius di SMPN 1 Anggaberu, salah satu bentuk partisipasi komite sekolah dalam mengembangkan karakter religius di SMPN 1 Anggaberu merenovasi Mushollah yang dalam keadaan rusak dan melakukan program keagamaan yang dimana kegiatan ini belum dilakukan oleh sekolah maupun komite sekolah terdahulu. Namun, masih ada partisipasi komite sekolah disana yang kurang terlibat dalam mengembangkan

karakter religus di SMPN 1 Anggaber, seperti komite sekolah sebagai badan yang mewakili masyarakat belum bekerja secara baik dan optimal sebagaimana yang diharapkan. Kebanyakan komite sekolah hanya dianggap sebagai pelengkap dari sekolah tanpa menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Ditambah lagi kenyataan bahwa kebanyakan dari komite sekolah tidak selalu berada di sekolah, dan mereka memiliki pekerjaan lain diluar tugas mereka sebagai komite sekolah. Hal ini membuat tugas dan kewajiban dari komite sekolah sedikit terhambat.

Padahal dibutuhkan komite sekolah yang dapat membantu tenaga pendidik untuk menjadi teladan bagi siswa. Proses pembentukan karakter religius tidak akan terlaksana jika pendidik hanya sebatas memberikan perintah pada siswa untuk melaksanakan ajaran agama, akan tetapi komite sekolah harus turut bekerja sama dengan tenaga pendidik dalam memberikan contoh agar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Dengan cara tersebut, siswa akan lebih mudah mengikuti perilaku yang baik dari gurunya, sehingga proses pembentukan karakter religius akan berjalan lebih efektif.

Kemudian berkaitan dengan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pentingnya Partisipasi Komite Sekolah dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah. Dimana peran Komite Sekolah merupakan salah satu faktor pendukung di lembaga sekolah dalam mengembangkan karakter religius di Sekolah, yang mana terdapat peran selain guru yang profesional.

Dalam hal ini, objek penelitian ini adalah SMPN 1 ANGGABERI, dengan judul penelitian “Partisipasi Komite Sekolah dalam Upaya Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMPN 1 Anggaberu”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan fokus penelitian. Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana komite sekolah dalam berpartisipasi dalam mengembangkan karakter religius dan apa faktor penghambat dalam mengembangkan karakter religius di SMPN 1 Anggaberu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana kegiatan keagamaan di SMPN 1 Anggaberu
2. Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Anggaberu ?
3. Bagaimana karakter religius siswa SMPN 1 Anggaberu setelah mengikuti kegiatan keagamaan ?
4. Apa faktor pendorong dan pendukung dalam mengembangkan karakter religius ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di SMPN 1 Anggaberu
2. Untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Anggaberu ?
3. Untuk mengetahui karakter religius siswa SMPN 1 Anggaberu setelah mengikuti kegiatan keagamaan ?
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan pendukung dalam mengembangkan karakter religius ?

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Secara teoritis

Penelitian diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan PAI, dan peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis

1.5.2. Secara praktis

1.5.2.1. Bagi Pemerintah

Bahwa penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan komite sekolah dalam upaya mengembangkan karakter religius di sekolah.

1.5.2.2. Bagi sekolah

Bahwa penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam upaya mengembangkan karakter religius di sekolah.

1.5.2.3. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi kepala sekolah, sehingga termotivasi dalam meningkatkan pengorganisasian sekolah dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan komite sekolah dalam upaya mengembangkan karakter religius di sekolah.

1.6. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

a. Partisipasi

Dalam KBBI partisipasi yaitu perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (Cet. 2; Jakarta; Balai Pustaka, 2002. Hal. 831)

b. Komite Sekolah

Arti kata komite menurut KBBI adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu (terutama dalam hubungan dengan pemerintahan). Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002 tentang Acuan pembentukan Komite Sekolah, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luarsekolah.

c. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap

tutur kata,, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan nya dan menjauhi larangannya.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010) Kementerian lingkungan hidup (dikutip oleh Thontowi, 2012) menjelaskan lima aspek religious dalam islam, yaitu :

1. Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan ,Malaikat, para Nabi dan sebagainya.
2. Aspek Islam, menyangkut Frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya Sholat, Puasa, dan Zakat.
3. Aspek Ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
4. Aspek Ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
5. Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan lain sebagainya.

Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan terwujud jika dalam sekolah ada sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius (Alifia, 2017)